

**PERSEPSI ORANG TUA ETNIS MADURA TENTANG
PENDIDIKAN ANAK DI RT 03 RW 07 SEPAKAT 2 KELURAHAN
BANSIR LAUT**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH :
U.TIARA SAPUTRI
NIM. F55011014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI ORANG TUA ETNIS MADURA TENTANG PENDIDIKAN ANAK DI RT 03 RW 07 SEPAKAT 2 KELURAHAN BANSIR LAUT

ARTIKEL PENELITIAN

U.TIARA SAPUTRI
NIM F55011014

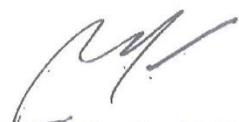
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Gusti Budjang, M.Si
NIP.195412111986111001



Dr. H. Parijo, M.Si
NIP.195308181987031002

Mengetahui,



Dekan FKIP UNTAN
Pontianak
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu-Ilmu Sosial

Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117190032001

PERSEPSI ORANG TUA ETNIS MADURA TENTANG PENDIDIKAN ANAK DI RT 03 RW 07 SEPAKAT 2 KELURAHAN BANSIR LAUT

Urai Tiara Saputri, Gusti Budjang, Parijo
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: u.tiarasaputri@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the perceptions of Madurese Ethnic parents in RT 03 RW 07 about the educational needs and interests of children. The research method used is descriptive with a form of qualitative research. Data collection techniques used were interview, observation, and documentation study. The data collection tools were observation guides, interview guides and documentation. The analysis in this study was presented in a descriptive qualitative manner using 7 informants from 48 households in RT 03 RW 07. The informants consisted of 1 RT 03 RW 07, and 6 other ethnic Madurese parents who were residents in RT 03 RW 07. The basis for determining the informant is a recommendation from the Head of RT 03 RW 07. The results of this study indicate that Madurese Ethnic parents in RT 03 RW 07 assume that education for children is important. Seen how Madurese ethnic parents try to support children's education by meeting the educational needs of children and trying to foster children's educational interests.

Keywords: *Parents' Perception, Madurese Ethnic, Children's Education*

PENDAHULUAN

Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada didalam otak. Persepsi orang berbeda-beda dalam segala hal termasuk persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya. Persepsi orang tua adalah komponen yang penting untuk diketahui, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga yang paling besar kontribusinya dalam pembiayaan kehidupan dan pendidikan anak.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan seperti sasarannya yaitu menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang baik serta bertanggung jawab, hal ini mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Pendidikan dapat mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang aktif agar anak dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka kelak akan berguna dalam menghadapi tantangan hidup dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

Orang tua sangat berperan penting didalam pendidikan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua didalam keluarga memiliki tanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, terutama dalam bidang pendidikan orang tua adalah yang paling bertanggung jawab.

Peran orang tua tersebut disebut pendidik, pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua. Dikatakan pertama karena sejak anak masih dalam kandungan ibu dan lahir, anak berada di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Langkah yang paling awal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memfasilitasi anak-anaknya menempuh pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang menghadang dimasa depan.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara ini terdapat 48 KK. Jumlah anak di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara sebanyak 158 jiwa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebutuhan dan minat orangtua Etnis Madura terhadap pendidikan anak Di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Suatu penelitian yang baik dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pembangunan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan. Khususnya mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Etnis. Selain itu melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kebutuhan dan minat terhadap pendidikan bagi anak dari Etnis Madura.

Leavitt (dalam Sumanto, 2014:54) mengemukakan bahwa *Perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau memperhatikan sesuatu”.

Menurut Stephen P. Robin (dalam Kristina Dewi Wulandari, 2006:7) persepsi dapat diartikan sebagai “suatu proses dimana individu mengorganisasi kan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka

untuk memberi arti pada lingkungan mereka”.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi (Sarlito, 2012:86).

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan bentuk ungkapan atau pernyataan dalam menyikapi, memahami dan mengamati serta mengungkapkan segala sesuatu yang dirasakan dan dipandang dari luar apa yang dialami.

Persepsi orang tua adalah komponen yang penting untuk diketahui, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga yang paling besar kontribusinya dalam pembiayaan kehidupan dan pendidikan anak.

Persepsi orang tua amat berpengaruh dalam kehidupan anak. Dimana dalam setiap pengambilan keputusan dalam hidup anak diperlukan persepsi orang tuanya. Persepsi orang tua bertanggungjawab juga memikirkan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu hubungan yang baik antara orang tua dan anak guna terciptanya hubungan keluarga yang harmonis.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Peneliti kemudian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memecahkan berbagai masalah penelitian. Menurut Nawawi (2012: 67), metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah “sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan”. Menurut Bungin (2010:76), informan penelitian adalah “subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Cara peneliti dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan bahwa sumber data paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para orang tua Etnis Madura di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Sumber data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya”. Peneliti meneliti data-data yang ada di Ketua RT dan arsip-arsip seperti catatan-catatan yang telah diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi orang tua Etnis Madura terhadap pendidikan anak di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

Metode dan Alat Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini peneliti membuat panduan observasi, panduan wawancara serta mengambil data dari buku catatan maupun arsip-arsip Ketua RT maupun kantor Kelurahan Bansir Laut Sepakat 2 Pontianak Tenggara yang berhubungan dengan

penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Teknik Persetujuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono (2009: 122-123) dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menurut Sugiyono (2011: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi selama 7 hari yaitu dari tanggal 27 Juli 2018 sampai 6 Agustus 2018, dan 7 hari tambahan perpanjangan pengamatan dari tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 7 Februari 2019.

Pada observasi pertama pada hari Jum'at, 27 Juli 2018 pukul 06:30 WIB. Peneliti melihat anak dari Ibu Karimah bersiap akan pergi ke sekolah. Sebelum berangkat ke sekolah, Ibu Jumiaty mengingatkan anak untuk mengecek perlengkapan sekolah anak seperti buku tulis, buku pelajaran, sepatu dan tas, serta merapikan seragam yang dipakai oleh anak.

Pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 06:35 WIB peneliti melihat Ibu Jumiaty mengantarkan anaknya ke depan rumah untuk melihat anaknya pergi ke sekolah. Ibu Jumiaty juga berpesan agar anaknya hati-hati dalam mengendarai sepeda.

Pada observasi ketiga hari Senin 30 Juli 2018 pukul 06:20 WIB, peneliti melihat anak dari Ibu Jumiati yang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar berpamitan kepada orang tuanya untuk pergi ke sekolah. Pada observasi keempat hari Selasa, 31 Juli 2018 pukul 16:00 WIB peneliti yang pada saat itu mengobservasi melihat anak dari Ibu Jumiati yang sedang dinasehati tentang pentingnya sekolah dan belajar dengan bersungguhsungguh agar dapat membantu orang tuanya mencari nafkah.

Observasi kelima dilakukan pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 pukul 16:30 WIB peneliti yang sedang berjalan-jalan disekitar tempat observasi melihat Ibu Jumiati yang sedang membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Observasi keenam dilakukan pada hari Minggu tanggal 5 Agustus 2018 pukul 08:30 WIB peneliti melihat Ibu Jumiati yang sedang berbicara dengan anaknya mengenai cita-cita yang ingin diraih. Ibu Jumiati memberikan nasihat kepada anaknya untuk belajar dengan rajin agar bisa meraih cita-citanya.

Pada observasi ketujuh yang dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2018 pukul 11:30 WIB peneliti melihat Ibu Jumiati meminta anak untuk mengganti seragam sekolah sebelum pergi bermain. Tidak lupa Ibu Jumiati menyuruh anaknya untuk beribadah sholat dan makan siang terlebih dahulu.

Selama melakukan observasi, peneliti melihat bahwa orang tua dari Etnis Madura yang berada di RT 03 RW 07 seapakat 2 kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki minat yang besar terhadap pendidikan.

Dilihat dari banyaknya anak yang bersekolah dari Jenjang Sekolah Dasar, sampai kepada perguruan tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya orang tua siswa yang mengantar dan menjemput anaknya di sekolah terutama dijenjang Sekolah Dasar.

Selain memasukkan anaknya ke sekolah negeri, orang tua Etnis Madura juga banyak yang mementingkan pendidikan agamanya. Hal ini dilihat dari orang tua yang memilih

untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren yang ada di lingkungan maupun yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.

Adapula orang tua yang memotivasi anak-anaknya untuk terus bersekolah dengan menasehati, menjanjikan sesuatu jika anaknya berprestasi bahkan memberikan gambaran-gambaran tentang orang-orang yang sukses karena pendidikan. Selain itu, peneliti juga melihat ada beberapa orang tua yang mengajarkan atau membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di teras rumahnya.

Karena pendidikan bukan hanya dapat dilakukan di sekolah, namun juga dapat dilakukan di rumah oleh orang tua. Selain menempuh pendidikan di sekolah negeri dan pondok pesantren, adapula orang tua yang mendaftarkan anak-anaknya les di tempat yang bagus di luar sekolah dan mengajak anaknya untuk ikut TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) agar pendidikan agamanya terpenuhi.

Untuk mengetahui kebutuhan dan minat orangtua siswa Etnis Madura terhadap pendidikan anaknya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan. Salah satu informan adalah pak Deddy yang memiliki 2 orang anak yang berusia masing-masing 24 dan 20 tahun. Anak pertamanya sudah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, sedangkan anak keduanya masih berkuliah di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pak Deddy juga mengatakan bahwa anak harus bersekolah agar anak cerdas, pintar, dan terarah. Karena pada hakikatnya nggak ada manusia yang bodoh. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa Pendidikan sangat penting, sebab pendidikan menjadi salah satu cara anak mencari jati diri dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan anak.

Selain itu, orangtua siswa Etnis Madura juga mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan. Dengan pendidikan anak bisa beradaptasi di sekolah, anak mendapat hal-hal baru. Saat berada di TK anak diajarkan untuk disiplin. Ketika SD anak harus bisa bersaing. Harus berani maju. Selain sekolah, anak juga saya les kan biar

dapat ilmu lebih. Selain melihat dari kebutuhan orangtua siswa terhadap pendidikan anak, peneliti juga meneliti tentang minat orangtua siswa terhadap pendidikan anak.

Dari hasil wawancara minat orangtua terhadap pendidikan anak sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh beberapa informan yang mengatakan bahwa pendidikan itu penting agar di kemudian hari tidak hidup susah seperti orang tuanya. Anak harus lebih tinggi pendidikannya daripada orang tuanya. Orangtua memberikan dukungan kepada anak baik dari materi maupun menjaga fisiknya agar selalu sehat. Selain itu, orangtua juga memotivasi anaknya untuk belajar dan merih cita-citanya, motivasi yang dilakukan dengan cara membangunkan setiap subuh, dan membantunya bersiap-siap untuk bersekolah.

Pembahasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh selama penelitian mengenai persepsi orangtua Etnis Madura terhadap pendidikan anak, peneliti melihat dua aspek yang itu kebutuhan dan minat orangtua khususnya Etnis Madura terhadap pendidikan anak.

Persepsi orang tua Etnis Madura tentang kebutuhan pendidikan anak

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan seperti sasarannya yaitu menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab, hal ini mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Seperti yang tercantum didalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang dipaparkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Etnis Madura di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, pentingnya pendidikan tergantung dari persepsi masing-masing orang. Ada orang yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting, dan ada yang menganggap bahwa pendidikan sangat dibutuhkan.

Seperti yang diutarakan oleh bapak Deddy Effendy yang diwawancarai pada tanggal 11 Agustus 2018 pukul 16:00 WIB “Pendidikan sangat penting, kalau nggak diarahkan akan mencari jati diri dengan versi dia. Selain itu, pendidikan itu perlu biar anak cerdas, pintar, terarah. Karena pada hakikatnya nggak ada manusia yang bodoh”.

Ditambahkan juga oleh Ibu Jumati yang diwawancarai pada tanggal 12 Agustus 2018 Pukul 15:30 WIB, beliau mengatakan “Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan anak bisa beradaptasi di sekolah, anak mendapat hal-hal baru. Karena pendidikan penting untuk masa depan”.

Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, ada beberapa orang tua Etnis Madura yang memiliki hambatan dan ada juga yang tidak memiliki hambatan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Deddy, beliau mengatakan “Banyak hambatan, seperti masalah biaya, pengen anak sekolah di tempat elit, tapi Bapak nggak punya uang banyak. Selama seputar pembelajaran saya bisa mengajari. Kalau bagian eksak, Ibu juga bisa mengajari”. Ibu Sumiati juga mengatakan “Ada, anak susah belajar, maunya dipaksa. Kalau gak dipaksa bakalan gak belajar”.

Berbeda dengan tanggapan dari Ibu Farida ketika peneliti wawancarai pada hari Sabtu Tanggal 9 februari 2019 Pukul 16:00 WIB, beliau mengatakann “saya tidak memiliki hambatan dalam mendukung anak untuk menempuh pendidikan”. Jika ada hambatan selalu ada penyelesaiannya. Seperti

yang dikemukakan oleh ibu Karimah yang memiliki hambatan anaknya yang ragu untuk masuk pondok pesantren, beliau mengatakan “Saya cari cara bagaimana agar anak biar betah tinggal di pondok, misalnya saya janjikan bakal ngunjungin tiap bulan”.

Ibu Jumiati yang anaknya tidak fokus dalam belajar juga mengatakan “Dari pertama masuk sekolah, sudah berkoordinasi dengan wali kelas. Saat di rumah anak diajarkan dengan sedikit dipaksa karna anak saya suka kurang fokus belajar”. Sedangkan hambatan yang dihadapi pak mansur adalah ketidakperdulian guru tentang bagaimana anak di sekolah. “guru tidak terlalu peduli anak paham atau tidak dengan pelajaran”. “saya memberikan anak les tambahan diluar”.

Persepsi orang tua Etnis Madura tentang minat pendidikan anak

Minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan”. Pendapat lain tentang pengertian minat yaitu yang diungkapkan oleh T. Albertus yang diterjemahkan Sardiman A.M (2006: 32), minat adalah “kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya” . Dalam penelitian ini, minat yang dimaksud adalah minat orang tua maupun anak tentang pendidikan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua Etnis Madura di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, minat tentang pendidikan yang di tunjukkan anak maupun orang tua cukup besar. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Jumiati ketika diwawancarai tentang minat anaknya tentang pendidikan pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 Pukul 15:30 WIB, beliau mengatakan “Sangat berminat, karena dia rajin saat belajar. Punya kemauan, selalu laporan kalau dia ada pr”. Ditambahkan oleh ibu Sumiati yang mengatakan “Selama ini berminat, semangat juga kalau disuruh sekolah”. Minat anak tentang pendidikan bisa tumbuh dengan

sendirinya, namun membutuhkan dukungan dari pihak orang tua. Berdasarkan hasil wawancara beberapa orang tua anak Etnis Madura yang bertempat tinggal di RT 03 RW 07 Sepakat 2 beberapa orang tua memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat menumbuhkan minat anak tentang pendidikan.

Seperti yang dilakukan oleh pak Deddy untuk menumbuhkan minat anaknya tentang pendidikan, beliau mengatakan “Memberikan pengertian bahwa pendidikan itu penting untuk kehidupan. Anak lebih dominan ingin sekolah. Orang tua selalu mendukung kalau anak ingin sekolah”. Hal ini terbukti dengan lulusnya anak pertama pak Deddy dari salah satu sekolah tinggi di Pontianak, dan anak keduanya yang saat ini berkuliah di salah satu universitas swasta di Pontianak.

Memotivasi anak dapat meningkatkan minat anak terhadap pendidikan seperti yang dikatakan oleh ibu Karimah pada wawancara hari Senin tanggal 28 Agustus 2018 Pukul 16:00 WIB, beliau mengatakan “anak yang cowok selalu semangat sekolahnya sejak dimotivasi. Kalau si kakak masih selalu di support biar tumbuh semangatnya untuk lanjut kuliah”.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Jumiati ketika diwawancarai pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2018 Pukul 15:30 tentang apakah pendidikan dapat memudahkan anak dalam meraih cita-cita, beliau mengatakan “Memudahkan, tapi juga tergantung nasib. Sebagai orang tua akan selalu mendukung dan tergantung kemauan anaknya juga”. Di dukung oleh pernyataan ibu Sumiati “Iya, diantaranya tanpa pendidikan yang tinggi akan sulit untuk hidup yang lebih layak”.

Menurut pak Mansur yang diwawancarai pada hari Sabtu tanggal 8 September 2018 Pukul 16:30 tentang minat anaknya tentang pendidikan dan apakah pendidikan dapat memudahkan anak dalam meraih cita-cita. Beliau mengatakan anak harus memiliki minat terhadap pendidikan, karna dengan pendidikanlah cita-cita anak dapat diwujudkan. Beliau mengatakan “yang namanya anak-anak ada masanya jenuh belajar, yang saya lakukan adalah selalu

memotivasi anak karna pendidikan merupakan salah satu syarat anak untuk bisa meraih cita-citanya kelak”.

Menurut Ibu Mar’ah yang diwawancarai pada hari Jum’at tanggal 8 Februari 2019 pukul 16:30. Selama ini ibu Mar’ah mengetahui bahwa anaknya memiliki minat terhadap pendidikan. dalam kesehariannya bu Mar’ah selalu mengingatkan anaknya untuk rajin belajar. Bu Mar’ah juga memberikan semangat untuk bersekolah pada anaknya agar dikemudian hari anaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Dan menurut bu Farida yang diwawancarai hari Sabtu 9 Februari 2019 pukul 16:00. Sedari kecil anak bu Farida sudah memiliki minat terhadap pendidikan. Seperti yang diketahui sekarang anak-anak bu Farida sedang menempuh pendidikan. Ketika mengetahui anaknya memiliki minat terhadap pendidikan bu Farida memberikan dukungan, salah satunya dengan memberikan apa saja yang anaknya mau dan butuh. Selain itu bu Farida juga selalu memberikan anaknya semangat untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat pendidikan tidak hanya harus dimiliki orang tua namun juga anak sebagai yang menjalankan. Dengan tumbuhnya minat tentang pendidikan, anak akan lebih bersemangat untuk bersekolah bahkan sampai ke perguruan tinggi. Anak juga akan lebih berani untuk memiliki cita-cita yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi orang tua Etnis Madura tentang pendidikan anak di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Lebih khusus lagi dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Kebutuhan terhadap pendidikan yang mencakup 3 (tiga) aspek yakni memenuhi kebutuhan akan ilmu dan pengetahuan, mewujudkan cita-cita manusia, dan mempermudah pekerjaan manusia, di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Pontianak. Dalam

penerapannya orang tua etnis Madura menyekolahkan anak dari jenjang Sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, atau memasukkan anak ke pondok pesantren dan juga mendaftarkan anaknya untuk les di luar sekolah dan mendaftarkan anaknya untuk ikut TPA. 2) Minat terhadap pendidikan memiliki 2 (dua) aspek yaitu sikap umum terhadap aktivitas dan aktivitas tersebut mempunyai arti penting untuk individu. Dalam kesehariannya, orangtua menasehati anak tentang pentingnya pendidikan serta mendukung anak dengan memberikan hadiah atau menjanjikan sesuatu agar minat anak terhadap pendidikan dapat tumbuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut, 1) Kepada orangtua siswa Etnis Madura di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, peneliti menyarankan agar dapat lebih memotivasi anak dengan memberikan pujian terhadap apa yang telah diraih anak agar anak merasa senang dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Serta orangtua jangan memarahi anak ketika anak mendapatkan nilai yang buruk, alangkah baiknya jika orang tua justru membantu dan memberikan pemahaman kepada anak serta membangun semangat anak untuk menjadi lebih baik lagi.

2) Kepada anak dari Etnis Madura di RT 03 RW 07 Sepakat 2 Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, peneliti menyarankan agar jangan takut untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan motivasilah diri sendiri agar memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meraih impian yang diinginkan. Jangan takut untuk melanjutkan sekolah sampai ke pendidikan tinggi dan fokuslah dalam belajar. 3) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda. Aspek lainnya misalnya hambatan yang dialami orangtua maupun anak dalam menumbuhkan minat tentang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Rajagrafindo Persada
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-11). Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Sardiman AM. (2006). *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarlito W. Sarwono. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS
- Wulandari Kristina Dewi. (2006). *Analisis Persepsi Siswa Kelas X Tentang Pembelajaran Kurikulum berbasis Kompetensi Bidang Studi Ekonomi Di SMA Negeri 4 Pontianak*. Skripsi. Pontianak: FKIP UNTAN

